



DAMPAK PENYALURAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) PANDEMI COVID-19 DI DESA LADOLIMA KECAMATAN KEO TENGAH KABUPATEN NAGEKEO

The Impact Of The Distribution Of Covid-19 Pandemic Direct Cash Assistance (Blt) In Ladolima Village, Keo Tengah District, Nagekeo Regency

¹⁾ **Monika Wilistiani So'o**, ²⁾ **Nikson Tameno**, ³⁾ **Novi Theresia Kiak**

^{1,2,3} Universitas Nusa Cendana, Indonesia

*Email: ¹⁾ lilissoo114@gmail.com, ²⁾ niksontameno@gmail.com, ³⁾ novi.kiak@staf.undana.ac.id

*Correspondence: ¹⁾ *Monika Wilistiani So'o*

DOI:

10.59141/comserva.v3i07.106

3

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak serius terutama dalam aspek sosial dan ekonomi, merugikan kesejahteraan masyarakat, terutama mereka dari golongan menengah ke bawah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Covid-19 terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Ladolima Kecamatan Keo Tengah Kabupaten Nagekeo. Informan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Desa dan Masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (field Researc). Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Bantuan Langsung Tunai memang tidak secara langsung berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat di Desa Ladolima, karena jumlah uang yang diterima dinilai kecil. Penggunaan uang tersebut dipakai untuk memenuhi kebutuhan mendasar. Kesimpulan dari penelitian ini mengamati perlunya evaluasi dan peningkatan kebijakan penyaluran BLT agar lebih efektif dan efisien dalam membantu masyarakat terdampak pandemi.

Kata Kunci: Bantuan Langsung Tunai, Kesejahteraan Masyarakat, Covid-19

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has had a serious impact, especially in social and economic aspects, harming the welfare of the community, especially those from the lower middle class. The purpose of this study is to determine the impact of Covid-19 Direct Cash Transfer (BLT) on the welfare of the community in Ladolima Village, Keo Tengah District, Nagekeo Regency. The informants used in this study consisted of Village Heads and Community Recipients of Direct Cash Assistance. This research uses a qualitative descriptive approach method. The type of research used in this study is field research (field Researc). Data were collected using observation, interview, and documentation techniques. The data sources in this study are primary data sources and secondary data. Based on the results of the study, it shows that Direct Cash Transfer does not directly have an impact on improving the welfare of the community in Ladolima Village, because

the amount of money received is considered small. The use of the money is used to meet basic needs. The conclusion of this study observes the need to evaluate and improve BLT distribution policies to be more effective and efficient in helping communities affected by the pandemic.

Keywords: *Direct Cash Assistance, Community Welfare, Covid-19*

PENDAHULUAN

Dampak dari pandemi covid-19 terutama pada bidang sosial dan ekonomi merugikan tingkat kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat menengah kebawah. Hal ini disebabkan adanya pembatasan kegiatan ekonomi, sehingga pertumbuhan ekonomi menurun yang menyebabkan banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya, secara otomatis akan meningkatkan jumlah masyarakat miskin di Indonesia. Terciptanya kesejahteraan masyarakat, pemerintah berperan penting dalam melakukan berbagai macam program-program kesejahteraan sosial sehingga program tersebut dinilai tepat sasaran untuk mendorong ekonomi masyarakat khususnya kepada masyarakat miskin, sehingga memberikan dampak sosial yang positif untuk kesejahteraan masyarakat dalam kondisi pandemic (Nuraeni et al., 2020).

Menindaklanjuti dampak dari pandemi ini maka pemerintah melaksanakan salah satu program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah kebijakan program bantuan langsung tunai (BLT) kepada masyarakat miskin selama pandemi (Solina et al., 2021). Bantuan langsung tunai ini diatur dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020 (RIANCI, 2021) (Kiesanto, 2022).

Kebijakan bantuan langsung tunai yaitu program bantuan pemerintah berupa pemberian uang tunai bersyarat untuk masyarakat miskin. Di masa pandemi Covid-19 bantuan ini sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup karena banyak masyarakat yang terdampak covid-19 yang kehilangan mata pencahariannya (Paat et al., 2021). Secara otomatis masyarakat yang tadinya memiliki pekerjaan dan memiliki penghasilan untuk menunjang kebutuhan hidup sehari-harinya akan menjadi pengangguran dan tidak mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, masyarakat yang kehilangan pekerjaannya menjadi miskin karena sudah tidak memiliki penghasilan (Nuraeni et al., 2020). Dalam konteks pandemi Covid-19, bantuan langsung tunai (BLT) diberikan kepada masyarakat miskin agar dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti Mencegah penurunan taraf kesejahteraan masyarakat miskin akibat kesulitan ekonomi serta meningkatkan tanggung jawab sosial bersama (Pebri, 2022). Besaran BLT yang diberikan sebesar Rp 300.000 perbulan per rumah tangga sasaran.

Adapun kriteria calon keluarga yang berhak menerima bantuan langsung tunai (BLT) berdasarkan keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 146/Huk/2013 tentang penetapan fakir miskin dan orang tidak mampu adalah harus memenuhi 9 (Sembilan) syarat dari 14 (empat belas) syarat sesuai dengan ketetapan pemerintah, sebagaimana di jelaskan yakni luas lantai kurang dari 8 m²/orang, lantai tanah/bambu/kayu murah, dinding bambu/rumbia/kayu murah/tembok tanpa plester, buang air besar tanpa fasilitas/bersama orang lain, penerangan tanpa listrik, air minum dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai/air hujan, bahan bakar kayu bakar/ arang/ minyak tanah, konsumsi

daging/susu/ayam hanya satu kali/minggu, satu setel pakaian setahun, Makan 1-2 kali/hari, Tidak sanggup berobat ke puskesmas/poliklinik (Akib & Risfaisal, 2015).

Pendataan calon penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) akan mempertimbangkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dari Kementerian Sosial (Wati, 2022). Desa dapat menentukan sendiri siapa calon penerima BLT dana desa selama mengikuti kriteria yang ditetapkan, melaksanakan pendataan secara transparan dan adil serta dapat dipertanggung jawabkan secara hukum (Suryadi, 2021). Desa dapat menggunakan data desa sebagai acuan, serta menggunakan data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) sebagai referensi penerima program keluarga harapan (PKH), bantuan pangan non tunai (BPNT), serta data dinas ketenagakerjaan untuk identifikasi penerima bantuan prakerja (Murthi, 2022).

Desa Ladolima merupakan salah satu desa yang masyarakatnya terkena dampak akibat pandemi covid-19, selain itu Desa Ladolima juga merupakan salah satu desa yang sebagian besar masyarakat di desa ini berprofesi sebagai petani. Akibat dari pandemi ini masyarakat mengalami kehilangan pekerjaan. Oleh karena itu pemerintah menetapkan desa Ladolima sebagai salah satu desa penerima program bantuan langsung tunai karena memenuhi kriteria yang ditetapkan. Berikut data masyarakat yang menerima Bantuan Langsung Tunai.

Tabel 1
Data Jumlah Rumah Tangga Penerima BLT di Setiap Dusun Desa Ladolima Tahun 2022

| No | Dusun | Jumlah Penerima BLT |
|--------------------|---------|---------------------|
| 1. | Dusun A | 20 |
| 2. | Dusun B | 24 |
| 3. | Dusun C | 14 |
| 4. | Dusun D | 27 |
| Total Penerima BLT | | 85 |

Sumber : Kantor Desa Ladolima, 2023

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah masyarakat yang menerima program bantuan langsung tunai di Desa Ladolima tahun 2022. jumlah penerima BLT tertinggi pada dusun D sebanyak 27 KPM sedangkan jumlah penerima BLT terendah pada dusun C sebanyak 14 KPM.

Program bantuan langsung tunai dilatar belakangi upaya mempertahankan tingkat konsumsi rumah tangga sasaran (RTS) sebagai akibat adanya pandemi yang berdampak akan perekonomian masyarakat terutama masyarakat miskin yang terkena dampak. Adapun tujuan bantuan langsung tunai yaitu membantu masyarakat miskin yang terdampak secara ekonomi akibat pandemi Covid-19. Meskipun bantuan langsung tunai sangat mudah untuk penyalurannya namun di beberapa kajian menyatakan tidak tepat sasaran karena penyaluran tergantung pemerintah daerah yang mendistribusikan sehingga masyarakat yang rumahnya tidak layak huni tidak mendapat bantuan, sementara warga yang rumahnya permanen mendapat bantuan. Masyarakat menemukan adanya kejanggalan dalam penerimaan bantuan langsung tunai tersebut, sehingga masyarakat menganggap kepala desa kurang serius dalam pendataan Masyarakat .

Pemberian bantuan oleh pemerintah, khususnya pemerintah pusat dan daerah, terkesan membingungkan dan lambat diterima oleh penduduk yang terkena dampak serta tidak tepat sasaran.

Apakah subsidi sosial ini diturunkan dari generasi ke generasi dalam perjalanan Pemerintah Indonesia atau karena kesenjangan yang sangat besar antara pemerintah dan rakyat dan sistem pembagian atau pemberian manfaat data yang diberikan tidak valid sehingga menimbulkan kebingungan dan kekacauan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana dampak yang dihasilkan dari pemberian bantuan langsung tunai bagi kebutuhan hidup hari-hari atau hanya menyebabkan kecemburuan dalam Masyarakat (Solina et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Muga et al., (2021) tentang dampak penyaluran bantuan Covid-19 di Kelurahan Sikumana, Kota Kupang, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan bantuan Covid-19 dari Kelurahan Sikumana kepada Masyarakat belum optimal. Pelaksanaan penyaluran masih belum memberi pemahaman yang baik kepada masyarakat terdampak, dimana masyarakat hanya diberi bantuan tetapi belum diberi sosialisasi tentang manfaat bantuan tersebut (Sasuwuk et al., 2021). Masyarakat juga belum mempunyai kesadaran akan pentingnya pelaporan data diri sehingga masih terjadi pendobelan data di kelurahan.

Pada hasil penelitian Arumdani et al., (2021) tentang efektivitas BLT dana desa di desa mojouruntut kecamatan kembang Kabupaten Siduarjo menunjukkan bahwa dilihat efektivitasnya melalui ketepatan waktu, dapat disimpulkan Desa Mojouruntut sudah tepat waktu dan sudah sesuai dengan mekanisme. Sedangkan dalam hal ketepatan menentukan pilihan dapat disimpulkan masih adanya sikap nepotisme meskipun dalam prosesnya sesuai dengan prosedur yang berlaku dan dalam aspek ketepatan sasaran, dapat disimpulkan bahwa pemberian bantuan langsung tunai dana desa di Desa Mojouruntut Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo sudah tepat dan digunakan sesuai dengan tujuan adanya BLTDD ini. Hal tersebut berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh masyarakat yang merasakan secara langsung dampak dari bantuan langsung tunai dana desa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dampak penyaluran Bantuan Langsung Tunai di Desa Ladolima Kecamatan Keo Tengah Kabupaten Nageke.

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), dapat dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif dan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada pengungkapan apa yang disampaikan oleh informan dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata. Data yang dikumpulkan tersebut berupa kata-kata hasil wawancara, dokumentasi, serta catatan di lapangan. Fokus penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana Dampak penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) pandemi Covid-19 di Desa Ladolima Kecamatan Keo Tengah Kabupaten Nagekeo. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Karena peneliti bisa mendapat informasi yang lebih mendalam terkait dampak penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pandemi Covid 19 di Desa Ladolima Kecamatan Keo Tengah Kabupaten Nagekeo.

Sumber data primer dari penelitian ini adalah responden penelitian yang dianggap merasakan langsung dampak dari Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Ladolima Kecamatan Keo Tengah Kabupaten Nagekeo. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang dikumpulkan dari dokumen-dokumen, dan buku yang berkaitan dengan dampak penyaluran bantuan langsung tunai (BLT) Covid 19. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tahap pengumpulan

data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Data yang dikumpulkan melalui wawancara untuk menggali informasi mengenai pengaruh Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pandemi Covid 19 di Desa Ladolima Kecamatan Keo Tengah Kabupaten Nagekeo. Data yang diperoleh peneliti dari pengumpulan data jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang terkait dengan Dampak Penyaluran Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Ladolima Kecamatan Keo Tengah Kabupaten Nagekeo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ladolima

1. Tanggapan Masyarakat Penerima Bantuan Langsung Tunai Terhadap Program Yang Dijalankan

Bantuan langsung tunai (BLT) merupakan salah satu bantuan pemerintah sebagai upaya perlindungan sosial kepada masyarakat yang terdampak pandemi meliputi pelaku usaha, masyarakat miskin, buruh dan karyawan (Yendra & Wetsi, 2021). Tujuan pemerintah memberikan BLT adalah untuk menjaga kestabilan dan kemampuan ekonomi dan daya beli masyarakat pada masa Covid-19. Akan tetapi banyak masyarakat penerima BLT tidak memanfaatkan secara baik uang yang di terima. Dari pernyataan diatas yang menjelaskan bahwa BLT dapat membantu dalam mengurangi beban masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dimasa pandemi tetapi juga dengan adanya BLT maka masyarakat tidak mau bekerja. Hal tersebut didukung juga oleh tanggapan yang diberikan oleh beberapa informan mengenai Bantuan Langsung Tunai Covid-19 di desa Ladolima. Tanggapan tersebut akan dijelaskan oleh Bapak Vinsensius Diwa selaku Penjabat kepala Desa Ladolima, beliau mengatakan bahwa:

“Baik kalau berkaitan dengan BLT, artinya kalau saya secara pribadi, BLT ini bertolak sejak adanya covid 19, adanya BLT ini memang membantu masyarakat dalam hal membeli sembako ataupun kebutuhan sekolah anak, kesehatan juga Tetapi tidak 100 persen. Ketika adanya covid ada BLT, tetapi kalau ada BLT kalau sampai berkepanjangan ya kita berdoa cukup karena covid su selesai dan mudah-mudahan BLT sampai tahun depan `karena dengan adanya BLT berarti memanjakan masyarakat untuk tidak bekerja, masyarakat mereka tahu bahwa setiap bulan kecil tapi ada walaupun dia bayar per 3 bulan tapi pasti, jadi mereka tidak mau kerja, mereka bilang kami ada BLT yang penting kami pergi utang kiri kanan tutup dengan uang BLT. Dengan hadirnya BLT maka utang tambah banyak, koperasi harian semakin banyak, dapat BLT orang tutup koperasi harian bukan untuk menutupi ekonomi”.

Pernyataan disampaikan oleh Bapak Vinsensius Ndiwa, dapat disimpulkan bahwa bantuan ini bisa membantu kehidupan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka setiap hari kurang lebih satu minggu tetapi juga memanjakan masyarakat artinya masyarakat tidak bekerja. Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Vinsensius Ndiwa, didukung oleh pernyataan yang diberikan oleh bapak Markus Masa, selaku masyarakat penerima BLT mengatakan bahwa:

“kami juga rasa bersyukur dengan adanya BLT bisa membantu kami masyarakat yang susah, bisa membantu mengembangkan ekonomi, jadi kami rasa itu membantu kami dari kesulitan”.

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Markus Masa, dapat disimpulkan bahwa Bantuan Langsung Tunai ini sangat sudah bisa membantu mengembangkan ekonomi selama masa pandemi Covid-19. Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Markus Masa didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Mikhael Doi, sebagai masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai beliau mengatakan bahwa:

“Kalau menurut saya baik, karena dari pemerintah tujuan untuk ke KK, kita untuk beli makan, untuk pendidikan, iya hanya itu saja”.

Sesuai pernyataan yang diberikan oleh Bapak Mikael Doi, dapat disimpulkan bahwa Bantuan Langsung Tunai selama pandemi ini sedikit membantu untuk memenuhi kebutuhan untuk membeli makan, untuk dan biaya pendidikan. Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh Bapak Mikael Doi, didukung juga oleh pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Maria E. Meo, bahwa:

“BLT sangat Membantu kami untuk beli makan, bantu beli susu untuk anak saya yang masih balita juga, kami masyarakat kecil ini kalau dapat bantuan pasti selalu bersyukur meskipun itu tidak 100 persen membantu.”

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh Ibu Maria E. Meo dapat disimpulkan bahwa bantuan langsung tunai dapat membantu untuk membeli kebutuhan seperti membeli makanan dan kebutuhan untuk anak. Berdasarkan pernyataan yang di berikan oleh Ibu Maria E. Meo, di dukung juga dengan pernyataan dari bapak Rafael Reo yang mengatakan bahwa :

“Kalau saya BLT ini kami beli beras, bantu biaya anak sekolah juga karena saya ada anak sekolah juga”.

Berdasarkan pernyataan Bapak Rafael Reo, yang mengatakan bahwa BLT dapat membantu untuk membeli kebutuhan makan minum dan juga biaya sekolah anak. Berdasarkan pernyataan dari Bapak Rafael Reo di dukung juga dengan pernyataan dari Ibu Bernadeta Rei yang mengatakan bahwa :

“BLT kalau bagi saya baik, membantu kami masyarakat kecil yang penghasilan begini-begini”.

Sesuai pernyataan yang di sampaikan oleh ibu Bernadeta Rei dapat di disimpulkan bahwa BLT membantu masyarakat kecil yang tidak punya penghasilan atau penghasilan yang tidak tetap. Berdasarkan pernyataan dari Ibu Bernadeta Rei di dukung juga dengan pernyataan dari Ibu Fransiska Bedha yang mengatakan bahwa :

“membantu kami masyarakat kecil e BLT ini karena meskipun sedikit tapi kami dapat, untuk kami punya kebutuhan sehari-hari juga.”

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Fransiska Bedha yang mengatakan bahwa BLT dapat membantu biaya kebutuhan sehari-hari meskipun sedikit. Berdasarkan pernyataan dari Ibu Fransiska Bedha di dukung juga dengan pernyataan dari Bapak Kanisisu Djawa yang mengatakan bahwa :

“Menurut kami masyarakat bahwa sangat baik, karena selama ini kami sangat mengalami kesulitan. Meskipun kecil tapi kami bersyukur karena sudah beri kami bantuan”.

Berdasarkan pernyataan yang di sampaikan oleh Bapak Kanisisu Djawa yang mengatakan bahwa BLT sangat baik membantu kebutuhan sehari-hari. Pernyataan tersebut di dukung juga dengan pernyataan dari Bapak Arkulaus Meo yang mengatakan bahwa :

“Jadi sesuai pengamatan kami seorang kecil ni, dengan adanya BLT membantu sekali apalagi kami ekonomi agak begini ni. Alasan pertama ekonomi yang kedua kami ni hasil tidak ada”.

Sesuai pernyataan dari Bapak Arkulaus Meo yang mengatakan BLT membantu sekali perekonomian karena tidak ada hasil panen. Berdasarkan pernyataan dari Bapak Arkulaus Meo didukung juga dengan pernyataan dari Ibu Maxima Iko yang mengatakan bahwa :

“BLT baik, baik sekali membantu untuk makanan kami, pengolahan untuk hidup kami. Tapi kalau mau bilang sejaterah yah kamu lihat saja rumah batu tapi belum tentu kami kaya. makanya kalau ada bantuan kami ni msayarakat kecil pasti sangat bersyukur mau kecil atau besar kami terima saja.”

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Maxima Iko yang mengatakan bahwa BLT membantu untuk kebutuhan makan dan minum sehari-hari meskipun sedikit tetapi membantu. Berdasarkan pernyataan dari Ibu Maxima Iko di dukung juga dengan pernyataan dari Ibu Rosa Bai yang mengatakan bahwa :

“BLT membantu sekali, itu bisa membantu mama di saat mama krisis biaya hidup.”

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Rosa Bai yang mengatakan bahwa BLT bisa membantu biaya hidup ketika mengalami krisis ekonomi. Berdasarkan pernyataan dari Ibu Rosa Bai di dukung juga dengan pernyataan dari Ibu Yasinta Wula yang mengatakan bahwa :

“Kami nge uyu ngasi ko tau apa gaya de kami tau beta moa ana wawi mogha apa biaya makan minum kami hari-hari ine. Ko ngasi membantu ke membantu sekali bholo ke mona ngasi 100 persen kami sejaterah ke.karena ngo raki ana mona ke”.

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Yasinta Wula yang mengatakan bahwa karena sudah di kasi jadi kami memanfaatkan dengan baik bisa membantu untuk membeli babi dan juga kebutuhan makan minum sehari-hari karena beliau tidak memiliki suami dan anak meskipun tidak 100 persen sejaterah. Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Yasinta Wula di dukung dengan pernyataan dari Ibu Paulina Ngode yang mengatakan bahwa:

“BLT sangat baik, bantu untuk memberi kami makan minum, jadi kami terima uang itu uang tadi kami bukan belanja sembarang-sembarang. Beli beras kopi gula, susu kami hanya guna untuk itu”.

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Paulina Ngode yang mengatakan bahwa BLT sangat baik membantu membeli kebutuhan sehari-hari seperti membeli beras, kpoi, gula, susu. Berdasarkan pernyataan dari Ibu Paulina Ngode didukung dengan pernyataan dari Ibu Veronika Bene yang mengatakan bahwa :

“Baik si, membantu mogha kami untuk beli makan minum kami”.

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Veronika Bene yang mengatakan bahwa program BLT baik dan bisa membantu untuk membeli kebutuhan makan dan minum. Pernyataan dari Ibu Veronika Bene didukung juga dengan pernyataan dari Ibu Klara Ngole yang mengatakan bahwa:

“Baik membantu kami tau beta ka inu kobe lu leya kami”.

Berdasarkan pernyataan Ibu Klara Ngole yang mengatakan bahwa program BLT baik dan dapat membantu untuk membeli kebutuhan makan dan minum setiap hari. Pernyataan dari Ibu Klara Ngole di dukung juga dengan pernyataan dari Bapak Arnoldus Siku yang mengatakan bahwa :

“BLT baik membantu ekonomi kami, meskipun sedikit tetapi kami sudah di beri oleh pemerintah kami rasa syukur sekali”.

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Arnoldus Siku yang mengatakan bahwa BLT baik dan membantu perekonomian meskipun tidak dalam jumlah yang banyak. Berdasarkan pernyataan dari Bapak Arnoldus Siku di dukung juga dengan pernyataan dari Ibu Elisabet Bei yang mengatakan bahwa :

"Iya BLT, sangat baik membantu sekali kami untuk kebutuhan kami makan minum kami sehari-hari juga. biaya anak sekolah kami bisa cicil uang sekolah anak."

Pernyataan dari Ibu Elisabet Bei yang mengatakan bahwa BLT sangat baik dan membantu untuk membeli kebutuhan makan dan minum sehari-hari serta untuk kebutuhan biaya uang sekolah anak. Berdasarkan pernyataan dari ibu Elisabet Bei di dukung juga dengan pernyataan dari Ibu Bibiana Bay yang mengatakan bahwa :

"Kalau BLT ni, ada baik ada juga buruk. ada yang potong-potong untuk program-program di Desa tu. jadi masyarakat agak comel to jadi karena dana desa tidak ada kami masyarakat bilang stop dulu jangan potong ini uang BLT ini sumbangan dari pemerintah"

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Bibiana Bay yang mengatakan bahwa program BLT ada yang baik dan juga ada yang buruk karena uang yang di dapatkan itu di potong untuk pembangunan Desa. Berdasarkan pernyataan dari Ibu Bibiana Bay di dukung juga dengan pernyataan dari Ibu Yasinta Hermina Waju yang mengatakan bahwa :

"Program BLT baik dapat membantu kami, sedikit tetapi untuk beli makan dan minum sedikit membantu juga"

Pernyataan yang di sampaikan oleh Ibu Yasinta Hermina Waju yang mengatakan bahwa program BLT baik dan dapat membantu untuk membeli kebutuhan makan dan minum sehari-hari. Berdasarkan pernyataan dari ibu Yasinta Hermina Waju di dukung juga dengan pernyataan dari Bapak Lorens Lado yang mengatakan bahwa :

"Baik program BLT ini artinya kami masyarakat merasa ada bersyukur ada bantuan untuk kami meskipun yah kebutuhan kami sangat banyak sekali tetapi sedikit pastia ada"

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Lorens Lado yang mengatakan bahwa program BLT baik dan masyarakat bersyukur karena ada bantuan meskipun kebutuhan lain sangat banyak tetapi sedikit pasti ada untuk membantu kebutuhan sehari-hari. Pernyataan yang dari Bapak Lorens Lado di dukung juga dengan pernyataan dari Ibu Katarina Wea yang mengatakan bahwa :

"Baik, bisa membantu kami punya kebutuhan beli makan minum sehari-hari karna kita sekarang tida ada hasil panen"

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Katarina Wea yang mengatakan bahwa program BLT baik untuk membantu kebutuhan hidup sehari-hari karena tidak ada hasil panen.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan tentang tanggapan masyarakat penerima BLT pada masa pandemi Covid- 19, dapat disimpulkan bahwa bantuan langsung tunai di masa pandemi Covid-19 sangat membantu untuk kebutuhan penerima yang mengalami dampak secara langsung. Dalam pemanfaatan bantuan tersebut digunakan untuk berbagai macam kebutuhan mulai dari membeli sembako, bayar listrik, biaya sekolah anak, biaya kesehatan dan kebutuhan sehari-hari lainnya.

2. Efektivitas Pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Ladolima

Salah satu faktor yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah ketepatan waktu. Dalam suatu organisasi atau entitas untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program dan indikator menggunakan ketepatan waktu (Wulandari, 2021). Efektivitas dapat diketahui dari penggunaan waktu penyaluran BLT dimana pihak desa harus memaparkan mekanisme pendataan dalam penerimaan bantuan langsung tunai (Maun, 2020). Calon

penerima BLT di data terlebih dahulu oleh pemerintah desa dengan mekanisme sesuai peraturan yang berlaku sehingga dapat di pertanggungjawabkan di depan hukum. Pemerintah desa dalam menyeleksi calon penerima BLT dapat dilihat dari data DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) yang berisi informasi mengenai masyarakat yang menerima bantuan lain seperti penerima PKH dan BPNT, selain itu data juga dapat diperoleh dari Dinas Ketenagakerjaan (Arumdani et al., 2021).

Untuk mengukur ketepatan waktu dalam penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Ladolima, Kecamatan Keo Tengah, Kabupaten Nagekeo, peneliti melakukan wawancara dengan Penjabat Kepala Desa Ladolima Bapak Vinsensius Ndiwa, beliau mengatakan bahwa:

“Iya kalau kami sudah sesuai per triwulan 3 bulan sekali jadi kami cair 3 bulan sekali untuk BLT itu jadi kami sudah dua tahap sampai juni kemari jadi juli sampai september pembagian nanti september. Jadi itu kalo untuk BLT lancar setiap 3 bulan kami cair. Kalau untuk mekanisme penyaluran Semua dana dari pemerintah yang jelas penyaluran pencairan itu sudah sesuai regulasi yang di atur seperti itu kita tidak bisa belok kiri kanan karna memang itu bantuan pemerintah kita seribu rupiah pun pasti akan ditelusuri. Jadi semuanya sudah sesuai regulasi sudah sesuai peraturan yang sudah diberikan kita ikuti.”

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Vinsensius Ndiwa, dapat disimpulkan bahwa pemerintah Desa Ladolima untuk menyalurkan bantuan langsung tunai sistem penyaluran BLT dilakukan setiap tiga bulan sekali dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Pernyataan yang diberikan oleh Bapak Vinsensius Ndiwa didukung juga oleh pernyataan yang sama dari 20 informan penerima BLT, mereka mengatakan bahwa:

“Kami terima tepat waktu setiap 3 bulan itu sebesar 900 ribu”.

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh Bapak Vinsensius Ndiwa, dan 20 informan masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam menyalurkan BLT dapat disimpulkan bahwa mekanisme penyaluran BLT di Desa Ladolima dilakukan setiap 3 (tiga) bulan sekali dengan jumlah uang yang di terima sebanyak 900 ribu.

3. Dampak Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ladolima

Bantuan Langsung Tunai (BLT) Covid-19 memang tidak secara langsung berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat miskin, namun program ini membawa manfaat bagi mereka. Hasil wawancara dari beberapa masyarakat penerima BLT bahwa penggunaan Bantuan Langsung Tunai dipakai untuk memenuhi kebutuhan mendasar. Kerena jumlahnya yang minim tidak memungkinkan dipakai untuk pengembangan usaha ataupun peningkatan kualitas hidup. Bapak Vinsensius Ndiwa selaku Penjabat Desa Ladolima mengatakan bahwa :

“Seperti yang sudah saya sampaikan memang harapan pemerintah desa, harapan pemerintah pusat bahwa dengan kehadiran BLT masyarakat bisa sejahtera nah itu harapan tetapi dalam pelaksanaannya masyarakat bukan untuk mensejahterakan tetapi ya mau bilang ini apa tidak enak to jadi seperti itu yang kita hadapi tutup lobang galih lobang hanya tutup utang koperasi harian, ya dari pemerintah menghimbau untuk mensejahtera akan tetapi di sisi lain seperti itu tadi karena kebutuhan banyak, yang pertama karena faktor ekonominya kurang, tanaman sudah banyak yang gadai, sudah jelas kita di sini semua tanaman di kebun banyak yang gadai”.

Berdasarkan wawancara dari Bapak Vinsensius Ndiwa, dapat disimpulkan bahwa bantuan langsung tunai hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi tidak dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Markus Masa selaku masyarakat penerima BLT ketika di wawancarai yang mengatakan bahwa :

“Ya kalo dengan keadaan itu kami rasa bahwa bantuan itu tidak cukup to karena dengan bantuan yang lumayan juga untuk kami, jadi kami rasa juga terbantu bukan tidak terbantu. mencukupi juga hanya begitu tadi kita tidak 100 persen tercukupi”.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Markus Masa yang mengatakan bahwa bantuan yang di berikan tidak cukup 100 persen untuk kebutuhan hidup. Berdasarkan pernyataan dari Bapak Markus Masa didukung juga dengan pernyataan dari Bapak Mikael Doi yang mengatakan bahwa:

“Sejahtera bhodo mona ngasi sejahtera sekali ine ede hago go'o ngada membantu kami masyarakat te ko biaya pendidikan makan minum kami”.

Sesuai dengan pernyataan dari Bapak Mikael Doi yang mengatakan bahwa Bantuan yang di terima sejatara tetapi meskipun sedikit dapat membantu masyarakat untuk kebutuhan perekonomian dan kebutuhan makan minum. Berdasarkan pernyataan dari Bapak Mikael Doi didukung juga dengan pernyataan dari Ibu Maria E Meo yang mengatakan bahwa:

“Tidak 100 persen sejatara karean kami terima tidak tiap bulan kami ini terima tiga bulan sekali itu juga tidak bisa mencukupi kebutuhan kami”.

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Maria E Meo yang mengatakan bahwa bantuan langsung tunai yang di berikan tidak 100 persen sejatarah karena setiap 3 (tiga) bulan di terima tetapi tidak mencukupi kebutuhan hidup. Berdasarkan pernyataan dari Ibu Maria E Meo di dukung juga dengan pernyataan dari Bapak Rafael Reo yang mengatakan bahwa :

“BLT membantu kami ta nee ana sekolah ko sejahterah atau tidak ke kami ngasi kurang sejatara karena odo muri kami ni hanya begini-begini saja. Sejahtera bhodo mona jeka tau kaya raya hnya sedikit membantu kami.”

Sesuai pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Rafael Reo yang mengatakan bahwa BLT membantu kebutuhan tetapi tidak menjadi kaya raya. Berdasarkan pernyataan dari Bapak Rafael Reo didukung juga dengan pernyataan dari Ibu Bernadeta Rei yang mengatakan bahwa :

“Kami karena sudah di beri kami terima karena itu rejeki kami kalau bilang sejahtera tidak e karena susah kami setiap hari”.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Bernadeta Rei yang mengatakan bahwa Bantuan yang di terima merupakan rejeki tetapi tidak berarti sejahtera karena susah setiap hari. Pernyataan dari Ibu Bernadeta Rei didukung juga dengan pernyataan dari Ibu Fransiska Bedha yang mengatakan bahwa :

“sejahtera tetapi tidak sepenuhnya artinya masih ada susah juga yang lain hanya sedikit membantu”.

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Fransiska Bedha yang mengatakan bahwa sejahtera tetapi tidak sepenuhnya dikarenakan masih ada susah juga kebutuhan yang lain tetapi sedikit membantu. Berdasarkan pernyataan dari Ibu Fransiska Bedha di dukung juga dengan pernyataan dari Bapak Kanisisu Djawa yang mengatakan bahwa:

“Yah kalau sejahtera sedikit membantu e.artinya tidak banyak tetapi sudah bersyukur”.

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Kanisius Djawa yang mengatakan bahwa bantuan langsung tunai yang di berikan sedikit membantu. Berdasarkan pernyataan dari Bapak Kanisius Djawa di dukung juga dengan pernyataan dari Bapak Arkulaus Meo yang mengatakan bahwa :

"Kalo sejahtera itu bertahap ada perubahan sedikit-sedikit".

Pernyataan dari Bapak Arkulaus Meo yang mengatakan bahwa kesejahteraan setelah di berikan bantuan langsung tunai bertahap artinya sedikit demi sedikit ada perubahan. Berdasarkan pernyataan dari Bapak Arkulaus Meo di dukung juga dengan pernyataan dari Ibu Maxima Iko yang mengatakan bahwa :

"Kalau mau bilang sejahtera yah kamu lihat saja rumah batu tapi belum tentu kami kaya. makanya kalau ada bantuan kami ni msasyarakat kecil pasti sangat bersyukur mau kecil atau besar kami terima saja".

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Maxima Iko yang mengatakan bahwa bantuan langsung yang di berikan tidak menjamin hidup sejahtera, rumah batu tetapi tidak selamanya kaya dan sedikit membantu kebutuhan hidup. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Maxima Iko di dukung juga dengan pernyataan dari Ibu Rosa Bai yang mengatakan bahwa :

"Pokoknya tidak terlalu juga hanya disaat krisis memang cukup membantu".

Pernyataan dari Ibu Rosa Bai yang mengatakan bahwa tidak terlalu sejahtera tetapi di saat krisis cukup membantu. Berdasarkan pernyataan dari Ibu Ros Bai di dukung juga dengan pernyataan dari Ibu Yasinta Wula yang mengatakan bahwa :

"Kehidupan kami sejahtera tetapi tidak 100 persen sejahtera, bisa bantu kami sedikit-sedikit"

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Yasinta Wula yang mengatakan bahwa bantuan langsung tunai memberi kesejahteraan tetapi tidak 100 persen artinya sedikit membantu. Berdasarkan pernyataan dari Ibu Yasinta Wula di dukung juga dengan pernyataan dari Ibu Paulina Ngode yang mengatakan bahwa :

"Ya kalo mau omong sejahtera karena kami ada tunjang dari pemerintah jadi mungkin ini kehidupan kami masih kurang"

Pernyataan dari Ibu Paulina Ngode yang mengatakan bahwa karena ada tunjangan dari pemerintah berupa BLT, sedikit membantu perekonomian. Berdasarkan pernyataan dari Ibu Paulina Ngode di dukung juga dengan pernyataan dari Ibu Veronika Bene yang mengatakan bahwa :

"Kalau sejahtera itu sedikit-sedikit pasti bantu kami".

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Veronika Bene yang mengatakan bahwa BLT dapat memberikan kesejahteraan tetapi tidak 100 persen. Berdasarkan pernyataan dari Ibu Veronika Bene di dukung juga dengan pernyataan dari Ibu Klara Ngole yang mengatakan bahwa :

"Kalau sejahtera ini kami bilang sejahtera karena kami hidup juga tetapi tidak kaya."

Pernyataan yang di sampaikan oleh Ibu Klara Ngole yang mengatakan bahwa BLT memberikan kesejahteraan tetapi tidak membuat kaya. Berdasarkan pernyataan dari Ibu klara Ngole di dukung juga dengan pernyataan dari Bapak Arnoldus Siku yang mengatakan bahwa:

"Uang yang di terima itu hanya cukup untuk kebutuhan hidup sehari-hari beli makan dan minum. Kalau untuk memberi kesejahteraan itu tidak karena susah setiap hari."

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Arnoldus Siku dapat di simpulkan bahwa BLT hanya untuk mencukupi kebutuhan sehar-hari beli makan dan minum tidak untuk membuat kehidupan

sejahtera. Pernyataan dari Bapak Arnoldus Siku di dukung juga dengan pernyataan dari Ibu Elisabet Bei yang mengatakan bahwa :

“Uang BLT ni 3 bulan kami terima itu juga 900 ribu mau bilang sejahterah itu tidak kami juga susah terus”.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Elisabet Bei dapat di simpulkan bahwa BLT di terima setiap tiga bulan dan tidak memberi kesejahteraan bagi kehidupan karena susah setiap hari. Berdasarkan pernyataan dari Ibu Elisabet Bei di dukung juga dengan pernyataan dari Ibu Bibiana Bay yang mengatakan bahwa :

“Kami terima itu uang hanya untuk beli beras, beli makan minum di pasar, bantu anak sekolah juga. Kalo sejahterah ini ya kita susah tiap hari ini”

Pernyataan dari Ibu Bibiana Bay yang mengatakan bahwa BLT hanya cukup untuk kebutuhan membeli makan dan minum untuk kesejahteraan itu tidak karena mengalami susah setiap hari. Berdasarkan pernyataan dari Ibu Bibiana Bay di dukung juga dengan pernyataan dari Ibu Yasinta Hermina Waju yang mengatakan bahwa :

“Kami tidak sejahterah. Dengan uang 900 ribu ini sama saja bayar kembali yang kami sudah beli sebelum kami terima uang itu.”

Pernyataan dari Ibu Yasinta Hermina Waju dapat disimpulkan bahwa BLT tidak memberi kesejahteraan karena uang yang di terima hanya 900 ribu hanya untuk menutupi yang sudah di beli sebelum menerima uang. Berdasarkan pernyataan dari Ibu Yasinta Hermina Waju di dukung juga dengan pernyataan dari Bapak Lorens Lado yang mengatakan bahwa :

“Mau sejahterah sekali itu tidak tetapi sedikit-sedikit pasti bisa membantu kami.”

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Loren Lado yang mengatakan bahwa BLT tidak memberi kesejahteraan 100 persen. Berdasarkan pernyataan dari Bapak Lorens Lado di dukung juga dengan pernyataan dari Ibu Katarina Wea yang mengatakan bahwa :

“BLT kalau kami terima terus pasti kami sejahterah ini kami terima tiga bulan 900 ribu ni tidak sejahterah.”

Hasil wawancara dari Ibu Katarina Wea dapat di simpulkan bahwa BLT tidak memberi kesejahteraan karena uang yang di terima kecil.

Dari berbagai pandangan diatas dapat dianalisa bahwa Bantuan Langsung Tunai (BLT) memang tidak secara langsung berdampak pada meningkatnya kesejahteraan dan daya beli masyarakat miskin yang ada di Desa Ladolima, namun program itu membawa manfaat bagi mereka.

Bantuan Langsung Tunai adalah bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat miskin dalam bentuk uang tunai untuk membantu mereka menghadapi kesulitan ekonomi ditengah pandemi Covid-19. Bantuan Langsung Tunai merupakan salah satu dari beberapa model skema perlindungan sosial yang berbasis bantuan sosial (Muga et al., 2021). Bantuan Langsung Tunai merupakan program kompensasi jangka pendek yang dimaksud dalam tingkat konsumsi Rumah Tangga Sasaran. Dan Rumah Tangga termasuk miskin, tidak menutup kemungkinan pada saat terjadinya Covid-19 dapat terjadi kemiskinan dalam negeri. Dengan ini walaupun Program Bantuan Langsung Tunai bukan suatu program yang berkenan dalam pemecahan masalah kemiskinan, diharapkan bisa mendorong untuk penanggulangan pada kemiskinan, pada saat terjadi kenaikan harga-harga kebutuhan hidup masyarakat menuju keseimbangan yang baru (Noerkaisar, 2021).

Adapun yang menjadi pembahasan pada penelitian yang berjudul Dampak Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pandemi Covid-19 di Desa Ladolima Kecamatan Keo Tengah Kabupaten Nagekeo adalah informasi mengenai tanggapan masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai Desa Ladolima pada masa Pandemi Covid-19, dan Dampak Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ladolima. Selanjutnya penulis akan uraikan pembahasannya sebagai berikut:

1. Tanggapan masyarakat penerima bantuan langsung tunai terhadap program yang dijalankan

Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan salah satu bantuan yang dilakukan pemerintah sebagai upaya perlindungan sosial kepada masyarakat yang terdampak pandemi meliputi pelaku usaha, masyarakat miskin, buruh dan karyawan. Tujuan pemerintah memberikan Bantuan Langsung Tunai adalah untuk menjaga kestabilan dan kemampuan ekonomi dan daya beli masyarakat selama masa Covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Penjabat Kepala Desa Ladolima dan 20 informan masyarakat penerima BLT. Rata-rata masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai memang memiliki persepsi positif terhadap adanya program BLT, walaupun sebagian warga masyarakat yang merasa tidak terlalu terbantu banyak. Hal ini tentunya diakibatkan oleh berbagai macam perbedaan dan latar belakang dari masing-masing keluarga. Misalnya adalah perbedaan yang terletak pada jenis mata pencaharian, sehingga hal tersebut turut mempengaruhi penghasilan tambahan sebagai penunjang kemampuan untuk bertahan hidup sehari-hari. Artinya, BLT sebesar 900 ribu setiap tiga bulan yang sejauh ini telah terealisasi memang tidak serta merta menjadi sumber penghasilan utama bagi warga masyarakat. Selain itu, bantuan sebesar 900 ribu tersebut juga hanya digunakan untuk membeli kebutuhan ringan seperti membeli sembako, membayar listrik, biaya pendidikan, dan juga biaya Kesehatan (Pramanik, 2020).

Hasil penelitian ini relevan dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 40 Tahun 2020 tentang bantuan langsung tunai adalah bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat miskin dalam bentuk uang tunai untuk membantu mereka menghadapi kesulitan ekonomi ditengah pandemi Covid-19. Dilihat dari pelaksanaan penyaluran program BLT oleh pemerintah di Desa Ladolima terhadap masyarakat penerima manfaat BLT dinilai baik dan sesuai dengan kriteria dalam penentuan calon penerima bantuan langsung tunai.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Hilda, tentang dampak bantuan langsung tunai terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Ladungsari Kota Malang, hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan pendistribusian bantuan langsung tunai yang telah dilaksanakan, bantuan tersebut dirasa sangat bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan, walaupun kebijakan bantuan langsung tunai ini tidak secara langsung meningkatkan daya beli masyarakat, secara garis besar dapat disimpulkan manfaat yang diberikan memang dirasa sebagai manfaat yang berjangka pendek ,diantaranya bantuan langsung tunai biasa dipergunakan oleh masyarakat guna memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti sembako, hal tersebut dapat diakibatkan karena tingginya pengeluaran yang ditanggung oleh masyarakat miskin akibat inflasi yang terjadi seperti tingginya harga minyak pada pasaran (Hilda et al., 2022).

2. Efektivitas Pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Ladolima

Efektivitas adalah hubungan antara proses sebagai suatu “sebab” yang berarti suatu rencana yang digunakan untuk mencapai hasil tertentu dengan tujuan yang dikatakan sebagai “akibat” (Dany & Habibah, 2021). Efektivitas adalah suatu gagasan dan konsep yang dapat digunakan untuk mengukur pencapaian keberhasilan organisasi maupun entitas dengan membandingkan antara proses yang telah dilakukan dengan tujuan maupun sasaran yang sudah ditetapkan dan yang akan dicapai.

Salah satu faktor yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah ketepatan waktu. Dalam suatu organisasi atau entitas untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program dan indikator menggunakan ketepatan waktu (Wulandari, 2021). Efektivitas dapat diketahui dari penggunaan waktu penyaluran BLT dimana pihak desa harus memaparkan mekanisme pendataan dalam penerimaan bantuan langsung tunai (Maun, 2020). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pejabat Kepala Desa Ladolima dan 20 informan penerima BLT mengenai efektivitas penyaluran BLT di Desa Ladolima dilihat dari ketepatan waktu penyaluran dimana dapat dikatakan bahwa penyaluran BLT dilakukan setiap 3 (tiga) bulan sekali dengan jumlah uang yang diterima setiap penerima manfaat adalah sebanyak 900 ribu.

Penyaluran BLT dilakukan selama 3 bulan sekali karena, dengan adanya penyaluran bantuan jangka waktu lebih lama pemerintah dapat lebih muda untuk mengendalikan jumlah dana yang disalurkan dalam satu periode tertentu selain itu juga pemerintah dapat melakukan evaluasi dan pemantauan dampak dari program tersebut. Pemerintah juga mempertimbangkan kebutuhan dan situasi khusus penerima bantuan agar sistem penyaluran bantuan tersebut benar-benar efektif dan sesuai dengan kebutuhan dari setiap penerima manfaat.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori bantuan langsung tunai tentang mekanisme pendataan dan penyaluran BLT harus mempertimbangkan data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) dari kementerian sosial. Selain itu pemerintah juga harus melakukan sosialisasi mengenai proses pendataan calon penerima BLT-desa dan sistem penyaluran BLT kepada masyarakat penerima manfaat bantuan. Dilihat dari efektivitas ketepatan waktu penyaluran BLT di Desa Ladolima dilakukan setiap 3 (tiga) bulan sekali.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafia, tentang efektivitas dan dampak pemberian bantuan langsung tunai (BLT) Covid-19 di Desa Podosoko yang mengatakan bahwa Efektivitas penyaluran BLT di Desa Podosoko dilihat dari ketepatan waktu penyaluran dimana dapat dikatakan penyalurannya telah tepat waktu dan sesuai dengan jadwal waktu penyaluran dalam ketentuan dan peraturan pemerintah (Nafiah & Bharata, 2021).

3. Dampak Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ladolima

Bantuan Langsung Tunai (BLT) Covid-19 memang tidak secara langsung berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat miskin, namun program ini membawa manfaat bagi mereka. Jika dianalisa semua informasi yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap informan bahwa penggunaan Bantuan Langsung Tunai memang dipakai untuk memenuhi kebutuhan mendasar. Karena jumlah uang yang diterima sangat minim dan tidak memungkinkan dipakai untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dari 20 informan masyarakat penerima BLT tersebut jelas bahwa memang pada dasarnya BLT dapat membantu masyarakat miskin, namun program ini tidak dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin apalagi mengurangi angka kemiskinan, karena program ini adalah program jangka pendek dan sifatnya sementara.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori dampak yaitu benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat positif maupun negatif. Pengaruh adalah suatu keadaan di mana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi. Selain itu hasil penelitian ini juga relevean dengan teori kesejahteraan sosial yaitu kondisi ekonomi yang baik karena berlakunya aturan dalam perekonomian yang mengatur aktivitas dari semua pihak dan pembagian pendapatan masyarakat sebagai hasil kegiatan ekonomi tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Firdaus, mengenai dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Oi Tui pada masa pandemi COVID-19 ditinjau dari perspektif ekonomi syariah, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan: Bahwa penggunaan uang Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana desa memang hanya dipakai untuk memenuhi kebutuhan mendasar dari masyarakat Desa Oi Tui. Akan tetapi meskipun BLT belum mampu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat desa Oi Tui namun Bantuan Langsung Tunai tersebut memiliki manfaat bagi kelangsungan hidup mereka terutama pada masa pandemi COVID-19 ini terutama untuk membeli sembako (Firdaus et al., 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak penyaluran bantuan langsung tunai (BLT) pandemic Covid-19 di Desa Ladolima Kecamatan Keo Tengah Kabupaten Nagekeo, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan uang Bantuan Langsung Tunai (BLT) memang hanya dipakai untuk memenuhi kebutuhan dasar dari masyarakat Desa Ladolima. Akan tetapi meskipun bantuan langsung tunai belum mampu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat di Desa Ladolima namun, Bantuan Langsung Tunai tersebut memiliki manfaat bagi kelangsungan hidup masyarakat pada masa pandemi terutama untuk membeli sembako, membayar listrik, biaya pendidikan dan juga biaya kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, I., & Risfaisal, R. (2015). Bantuan Langsung Tunai. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 3(2).
- Arumdani, N., Nanda Rahmania, S., & Nafi, Z. (2021). Dantukiman Program Studi Administrasi Publik, A., Upn, F., & Timur, J.(2021). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (Bltd) Di Desa Mojaruntut Kecamatan Krembung Kabupatensidoarjo. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(5), 874–885.
- Dany, G. A. R., & Habibah, S. M. (2021). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai (Blt) Bagi Warga Non-Pkh Sebagai Pemenuhan Hak Perlindungan Sosial Selama Covid-19 Di Dusun Sudimoro. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 9(2), 435–452.
- Firdaus, T., Rafiuddin, R., & Mukrabin, M. (2021). Dampak Bantuan Langsung Tunai (Blt) Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Oi Tui Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Tinjau Dari Perspektif. *J-Esa (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 4(2), 161–170.
-

- Hilda, M., Hidayat, I., & Gunawan, C. I. (2022). *Dampak Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Landungsari Kota Malang*. Fakultas Ekonomi Dan Universitas Tribhuwana Tungga Dewi Malang.
- Kiesanto, A. (2022). *Implementasi Pasal 5 Ayat (2) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021 (Studi Kasus Di Desa Pandian Kecamatan Sumenep)*.
- Maun, C. E. F. (2020). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 Di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 9(2).
- Muga, M. P. L., Kiak, N. T., & Maak, C. S. (2021). Dampak Penyaluran Bantuan Sosial Tunai Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Kelurahan Sikumana–Kota Kupang). *Oeconomicus Journal Of Economics*, 5(2), 105–112.
- Murthi, S. (2022). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pelaksanaan Pemanfaatan Dana Desa Untuk Bantuan Langsung Tunai Terdampak Covid Tahun 2020*.
- Nafiah, I., & Bharata, R. W. (2021). Analisis Efektivitas Dan Dampak Pemberian Bantuan Langsung Tunai (Blt) Covid-19 Di Desa Podosoko. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 6(3), 263–277.
- Noerkaisar, N. (2021). Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial Pemerintah Untuk Mengatasi Dampak Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, 2(1), 83–104.
- Nuraeni, S., Afriyanti, A. N., Rizky, I. M., Permatasari, D., & Nurliawati, N. (2020). Analisis Kebijakan Bantuan Tunai Langsung Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Bandung. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi*, 4(1), 244–248.
- Paat, R., Pangemanan, S., & Singkoh, F. (2021). Implementasi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Tahun 2020 Di Desa Tokin Baru Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Pebri, I. (2022). *Implementasi Kebijakan Permensos Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Penyaluran Belanja Bantuan Sosial Di Lingkungan Kementerian Sosial (Studi Kasus Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (Blt) Di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis)*. Universitas Islam Riau.
- Pramanik, N. D. (2020). Dampak Bantuan Paket Sembako Dan Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Padalarang Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(12), 113–120.
- Rianci, C. (2021). *Implementasi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (Blt-Dana Desa) Menurut Peraturan Menteri Desa Pdt Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Desa Pdt Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020 (Studi Kasus Di Desa Buluh Manis Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
-

1*) Monika Wilistiani So'o, 2) Nikson Tameno, 3) Novi Theresia Kiak

The Impact Of The Distribution Of Covid-19 Pandemic Direct Cash Assistance (BLT) In Ladolima Village, Keo Tengah District, Nagekeo Regency

Sasuwuk, C. H., Lengkong, F., & Palar, N. (2021). Implementasi Kebijakan Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (Blt-Dd) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sea Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(108).

Solina, E., Aspariyana, A., & Mahadiansar, M. (2021). Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Penerima Bantuan Langsung Tunai Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Neo Societal*; Vol, 6(2).

Suryadi, D. (2021). *Mekanisme Pembagian Bantuan Langsung Tunai (Blt) Ditinjau Menurut Permendesa Pdt Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020 (Studi Kasus Gampong Suak Trieng Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat)*. Uin Ar-Raniry.

Wati, S. (2022). *Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (Dtks) Dalam Penyaluran Bantuan Sosial Pada Dinas Sosial Kota Banda Aceh*. Uin Ar-Raniry.

Wulandari, R. M. D. (2021). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 Di Desa Karangduwur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5228–5234.

Yendra, M., & Wetsi, W. P. M. (2021). Dampak Bantuan Langsung Tunai (Blt) Dana Desa Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 1(2), 14–22.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).